

# Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Perilaku SADARI Remaja Putri di SMAN 1 Kapuas Hilir

Rima Yuniasi<sup>1</sup>, Wahidah Sukriani<sup>2</sup>, Eline Charla Sabatina<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Puskesmas Barimba, Kapuas

<sup>2</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

<sup>3</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

Email: rimayuniasi08@gmail.com<sup>1</sup>), wahidahsukriani@polkesraya.ac.id<sup>2</sup>), elinecarlabingan@gmail.com<sup>3</sup>)

**Abstract** –Currently, breast cancer does not only vulnerable ages but also young ages, so adolencents (13-20 years) need to do BSE regularly to prevent and detect it early. Health education is on of the efforts to make promotive behaviour change. One of the health education is BSE. BSE is one way that is effective, easy, an can be done by every woman to maintain and check breast health independently. Research Objective To determine the effectiveness of health education using animation video media on the knowledge and behavior of adolescent girls at SMAN 1 Kapuas Hilir. The design of this study was quasi-experimental with pretest posttest Nonequivalent Control Group Design, namely the intervention group in the form of animated videos and the control group in the form of videos. The results showed a significant difference in value (p-value) before and after being given helath education with animated video media and video slide shows, which animated to 0.00 which indicates that the p- value is smaller than 0.05. There is a significant difference between before and after treatment, both in the animated video and slide show groups for the knowledge and behaviour of BSE adolescent girls SMAN 1 Kapuas Hilir.

**Keywords:** Knowledge, Behavior, BSE, Slide Show, Animation, Video

**Abstrak** – Saat ini kanker payudara tidak hanya menyerang usia rentan tetapi juga usia muda, sehingga remaja (13-20 tahun) perlu melakukan SADARI secara rutin untuk mencegah dan mendeteksi secara dini. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk melakukan perubahan perilaku yang bersifat promotif. Salah satu pendidikan kesehatan adalah SADARI. SADARI merupakan pemeriksaan yang efektif, mudah dan dapat dilakukan oleh setiap wanita untuk menjaga dan memeriksa kesehatan payudara secara mandiri. Tujuan Penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku remaja putri di SMAN 1 Kapuas Hilir. Desain penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design yaitu kelompok intervensi berupa video animasi dan kelompok control berupa video slide show. Hasil Penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai (P-value) yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video animasi dan video slide show, yaitu sebesar 0,00 yang menunjukkan bahwa nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah iberikan perlakuan, baik pada kelompok video animasi dan slide show terhadap pengetahuan dan perilaku SADARI remaja putri I SMAN 1 Kapuas Hilir.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perilaku, SADARI, Slide Show, Animasi, Video

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2023), terdapat 685.000 kematian akibat kanker payudara di seluruh dunia pada tahun 2020. Sekitar setengah dari seluruh kanker payudara terjadi pada wanita yang tidak memiliki faktor risiko spesifik selain jenis kelamin dan usia. Pada tahun 2020, terdapat 2,3 juta wanita didiagnosis menderita kanker payudara di seluruh dunia, dan 685.000 diantaranya meninggal. Pada akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita telah didiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir, menjadikannya kanker paling umum

di seluruh dunia. Data dari *International Agency Research on Cancer* (IARC) Globocan 2018, kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker yang prevalensinya paling tinggi dibandingkan kanker lainnya, dengan prevalensi 46,3% atau 2.088.849 jiwa, dan angka kematian tertinggi sebesar 13% atau 626.679 kasus pada perempuan di dunia. Prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 perseribu perempuan (W. Sari, 2019).

Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi wanita terkena kanker payudara antara lain usia,

adanya tumor payudara, riwayat kanker payudara dalam keluarga, faktor genetik dan hormonal, pernah menderita penyakit payudara non-kanker, menstruasi pertama kali (menarche), penggunaan pil KB atau terapi Sulih estrogen, obesitas pasca mengalami menopause, pemakaian alkohol, bahan kimia, DES (diethylstilbestrol), radiasi, faktor risiko lainnya (Purwanti *et al.*, 2021).

Hasil penelitian dari *American Cancer Society* menunjukkan perempuan dengan riwayat keluarga kanker payudara, terutama dalam tingkat pertama, memiliki peningkatan risiko kanker payudara, dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga. Risiko kanker payudara 1,8 kali lebih tinggi bagi perempuan yang memiliki keluarga kerabat terutama pada first degree yang telah didiagnosis kanker payudara, hampir 3 kali lebih tinggi bagi perempuan dengan dua kerabat, dan hampir 4 kali lebih tinggi untuk wanita dengan tiga atau lebih (Sofa *et al.*, 2022).

Salah satu cara yang efektif penanggulangan kanker saat ini adalah dengan melakukan deteksi sedini mungkin yaitu dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk dapat menemukan adanya benjolan abnormal. Pemeriksaan ini dapat dilakukan secara mandiri tanpa harus pergi kepetugas kesehatan dan tanpa harus mengeluarkan biaya. American Cancer Society dalam kegiatan skrining kanker payudara menyarankan agar SADARI rutin dilakukan walaupun tidak dijumpai adanya keluhan. SADARI optimun dilakukan sekitar 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi karena pada masa itu retensi cairan minimal dan payudara dalam keadaan lembut, tidak keras, tidak membengkak sehingga jika ada benjolan jadi lebih mudah ditemukan (Surtikanti, 2021).

Di daerah kecamatan Kapuas Hilir wilayah kerja Puskesmas Barimba terdapat 1 kasus wanita usia subur dengan kanker payudara. Wanita tersebut mengetahui bahwa dirinya didiagnosa kanker payudara saat kanker yang menyerangnya sudah memasuki kanker stadium lanjut. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan

penelitian yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan perilaku sadari remaja putri di SMAN 1 Kapuas hilir.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental Research. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan tingkat pengetahuan dan perubahan perilaku siswi, dengan membandingkan kemampuan Pengetahuan siswi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, Pendidikan Kesehatan menggunakan pendekatan video animasi bergambar serta edukasi SADARI. Pada kelompok kontrol, Pendidikan Kesehatan digunakan yaitu Sosialisasi SADARI dengan video *slide show*

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Kapuas Hilir, Waktu penelitian ini dimulai dari bulan 27 Febuari – 27 Maret 2024 populasi penelitian adalah semua remaja putri di SMAN 1 Kapuas Hilir yang berjumlah 37 orang kelas 10, 38 orang kelas 11, 36 orang kelas 12, dengan jumlah total 111 orang siswa perempuan. Teknik *simple random sampling* Dengan perhitungan sampel rumus estimasi proporsi, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 46 Responden masing-masing pada tiap kelompok eksperimen dan kontrol. Maka total sampel secara keseluruhan pada penelitian ini yaitu sebanyak 23 Responden/ Kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tabel 1, dilakukan uji t- berpasangan untuk melihat perbedaan bermakna 2 kelompok perlakuan (animasi) dan kontrol (*slide show*) pada variabel pengetahuan, sebelum itu dilakukan uji normalitas terhadap kedua kelompok menggunakan Test Shapiro- Wilk, didapatkan signifikan sebesar 0, 95 (pre-test Animasi), 0,338 (post- Test Animasi), 0, 60 (Pre-Test *Slide Show*), dan 0, 161 (Post- Test *Slide Show*), dengan sig.> 0,05 yang artinya data pengetahuan terdistribusi normal.

Setelah dilakukan test t- berpasangan (lihat tabel 1) pada kelompok perlakuan (animasi) dan kontrol (*slide show*) variabel pengetahuan didapatkan signifikan kedua kelompok yaitu 0,00,

dengan interpretasi  $\alpha < 0,05$  artinya ada pengaruh pada kedua kelompok baik perlakuan (Animasi) dan Kontrol (Slide Show) setelah post- test.

**Tabel 1.** Hasil Uji T Berpasangan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Video Animasi dan Kelompok Video *Slide Show*

	<i>Std. Error Mean</i>	<i>p value</i>
Kelompok Video Animasi	2.875	.000
Kelompok Video <i>Slide Show</i>	2.328	.000

**Tabel 2** Uji Tidak Berpasangan Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Video Animasi dan Kelompok Video *Slide Show*

	N	Mean	Selisih Mean	<i>p value</i>
Kelompok Video Animasi	23	88.52		
Kelompok Video <i>Slide Show</i>	23	84.39	4.13	.000

**Tabel 3** Hasil Uji T Berpasangan Perilaku Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Video Animasi dan Video *Slide Show*

	<i>Std. Error Mean</i>	<i>p value</i>
Kelompok Video Animasi	1.759	.000
Kelompok Video <i>Slide Show</i>	1.597	.000

**Tabel 4** Uji Tidak Berpasangan Perilaku Sesudah Pendidikan Kesehatan pada Kelompok Video Animasi dan Video *Slide Show*

	N	Mean	Selisih Mean	<i>p value</i>
Kelompok Video Animasi	23	74.83		
Kelompok Video <i>Slide Show</i>	23	68.43	6.4	.003

Uji homogenitas sebagai syarat untuk uji t-tidak berpasangan didapatkan hasil signifikan dari variabel pengetahuan yaitu: 0,224 dengan sig. > 0,05, artinya data dari variabel Pengetahuan homogen.

Berdasarkan hasil uji t-tidak berpasangan (lihat tabel 2) didapatkan nilai signifikan sebesar 0,00, dengan  $\alpha < 0,05$ , dengan interpretasi ada perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan (Video Animasi) terhadap kelompok kontrol (Video *Slide Show*). Selanjutnya dilakukan uji normalitas terhadap kedua kelompok perlakuan (animasi) dan kontrol (*slide show*). Uji normalitas terhadap kedua kelompok variabel perilaku

didapatkan signifikan sebesar **0,60** (pre-test Animasi), **0,05** (post- Test Animasi), **0,197** (Pre-Test *Slide Show*), dan **0,149** (Post- Test), dengan sig.> **0,05** yang artinya data pengetahuan terdistribusi **normal**, yang artinya kita bisa melanjutkan ke tahapan uji T berpasangan.

Selanjutnya dilakukan test T- Berpasangan (lihat tabel 3) kepada kedua kelompok perlakuan (animasi) dan kontrol (*slide show*) variable perilaku didapatkan signifikan kedua kelompok yaitu 0,00, dengan interpretasi  $\alpha < 0,05$  artinya ada pengaruh pada kedua kelompok baik perlakuan (Animasi) dan Kontrol (*Slide Show*) setelah post-test.

Berdasarkan uji t- tidak berpasangan (tabel 4) didapatkan signifikan sebesar **0,03**, dengan  $\alpha < 0,05$ , dengan interpretasi ada perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan (Video Animasi) terhadap kelompok kontrol (Video *Slide Show*).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pengetahuan Siswi SMAN-1 Kapuas Hilir sebelum dan sesudah diberikan Video Animasi SADARI. Hasil penelitian terhadap 23 siswi SMA-1 Kapuas Hilir sebelum diberikan Video Animasi SADARI, didapatkan hasil dengan kategori nilai kurang 5 orang siswi (18%), nilai cukup 17 orang (61%), dan baik ada 6 orang (21%). Hal ini sesuai dengan prediksi awal ketika siswi diberikan pre-test yaitu siswi belum cukup mengerti dan hanya tahu sekilas dari informasi SADARI. Hal tersebut dikarenakan beberapa siswi belum begitu paham dan mengerti apa itu SADARI, terutama pada beberapa pertanyaan kuisisioner menanyakan pertanyaan terkait pengetahuan dasar SADARI, bisa kita pahami bahwa ada beberapa yang tahu namun, tidak lebih dari separuh yang masih merasa belum pernah mendengar pengertian SADARI.

Hasil penelitian terhadap 23 siswi SMAN-1 Kapuas Hilir setelah pre-test lalu diberikan Video Animasi SADARI dan dilakukan post-test, didapatkan hasil dengan kategori baik ada 23 orang (100%). Adapun, variasi nilai 81 (6 orang), 88 (8 orang), dan 94 (9 orang). Hal ini terjadi karena adanya perlakuan yang kita lakukan ketika siswi diberikan pre-test yaitu siswi belum cukup mengerti dan hanya tahu sekilas dari informasi SADARI,

setelah itu kita berikan informasi SADARI melalui Video Animasi.

Setelah diberikan perlakuan atau intervensi melalui video Animasi SADARI, siswa mulai mengerti pentingnya SADARI, serta langkah melakukan SADARI. Hal tersebut berbanding lurus, dapat terlihat dari mean pre- test Pengetahuan Animasi 60,57, sedangkan untuk Post- test Pengetahuan Animasi 88,52.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Piranti, (2021) dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi terhadap Pengetahuan dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu” didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan remaja putri di SMAN 2 Kota Bengkulu mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Piranti *et al*, 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan yang disebabkan karena media Animasi yang menarik dan singkat serta lebih mudah dipahami dalam proses pembelajaran materi SADARI.

Hasil penelitian terhadap 23 siswi, Pengetahuan Siswi SMAN-1 Kapuas Hilir sebelum dan sesudah diberikan Video *Slide Show* SADARI, didapatkan hasil dengan kategori nilai kurang 9 orang siswi (39%), nilai cukup 14 orang (61%). Hal ini sesuai dengan prediksi awal untuk kelompok *Slide Show* (kontrol) ketika siswi diberikan pre-test yaitu sama seperti kelompok perlakuan *Slide Show* siswi belum cukup mengerti dan hanya tahu sekilas dari informasi SADARI.

Kurangnya nilai dalam pre-test pada kelompok kontrol dikarenakan masih banyak siswi yang belum memahami apa itu SADARI, terlebih kurangnya sosialisasi SADARI pada usia remaja, oleh karena itu dapat dilihat untuk nilai dari pre-test, nilai paling tinggi masih di kategori cukup.

Hasil penelitian terhadap 23 siswi SMA-1 Kapuas Hilir setelah pre-test lalu diberikan Video *Slide Show* SADARI dan dilakukan post-test, didapatkan hasil dengan kategori cukup 4 orang, dan baik ada 19 orang. Adapun, variasi nilai 81 (7 orang), 88 (9 orang), dan 94 (3 orang). Hal ini terjadi karena adanya perlakuan yang kita lakukan

ketika siswi diberikan pre-test yaitu siswi belum cukup mengerti dan hanya tahu sekilas dari informasi SADARI, setelah itu kita berikan informasi SADARI melalui Video *Slide Show* dan siswi mengerti, meski beberapa orang masih ada yang nilainya masih di kategori cukup, namun lebih separuh yang nilai nya kategori baik. Setelah diberikan video *Slide Show* (Kontrol) bisa kita lihat terdapat peningkatan dari nilai post- test yang lebih baik dibanding sebelum diberikan video *Slide Show* dengan rerata mean pre-test 56,30 dan mean post-test 84,39 terjadi peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok *Slide Show*.

Menurut Djudju Sudjana dalam Gunawan *et al* (2019) mengemukakan bahwa video *slide show* merupakan salah satu jenis media audio-visual diam. Media audio-visual diam adalah media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indera pendengar dan indera penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau sedikit memiliki unsur gerak (Gunawan *et al*, 2019).

Menurut Notoatmodjo dalam Isnaniar *et al*,(2023), bahwa Pengetahuan adalah pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap obyek. (Isnaniar *et al*, 2023, Rayani, *et al*, 2023).

Penggunaan *Slide Show* sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran mampu meningkatkan proses komunikasi dengan lebih bermakna dan mendalam. media video *slide show* merupakan media pembelajaran yang efektif karena dapat membantu siswa dalam memahami dan mencermati pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media video *slide show*.(Akbar *et al*, 2023), (Gunawan *et al*, 2019), (Husniah *et al*, 2018).

Hasil pengamatan perilaku terhadap kelompok siswi perlakuan Animasi sebelum diberikan video animasi SADARI adalah negatif yaitu nilai perilaku < 50 dengan variasi 29 (2 orang), 33 (2 orang), 35 (3 orang), 37 (2 orang), 40 (3 orang), 42 (3 orang), 44 (2 orang), dan 48 (6 orang).

Setelah dilakukan perlakuan pemberian video Animasi SADARI nilai perilaku semuanya kategori positif yaitu: >50 dengan nilai paling rendah 52 (1 orang), paling tinggi 83 (1 orang).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vidiandari & Kasoema 2022) dengan judul “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Perilaku SADARI” menyatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan melalui video animasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan sadari pada remaja putri tingkat I fakultas kesehatan Universitas Fort De Kock (Vindiandari *et al*, 2022).

Media video dapat memberikan penjelasan dari pelajaran abstrak yang bersifat konkret yang divisualisasikan dalam bentuk gambar lebih bermakna, menarik, serta lebih mudah diterima dan dipahami. Penggunaan animasi dan efek khusus sangat efektif dalam menarik perhatian peserta didik pada situasi pembelajaran diawal dan akhir rangkaian pelajaran (Sahdi *et al*, 2019), (Shavira *et al*, 2023).

Efektivitas penggunaan media video animasi untuk perilaku sadar tidak lepas dari materi yang diberikan berupa gambar video dan audio (video animasi). Artinya, selain menyajikan materi audio dan visual, video animasi yang disediakan juga menyertakan informasi visual dalam video animasi langkah demi langkah penerapan SADARI, sehingga responden dapat melihat dan mendengar secara langsung setiap tindakan dari informasi visual (Rusnilawati *et al*, 2020), (Wijayanti *et al*, 2019).

Media video animasi berpengaruh terhadap perilaku. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 100% perilaku positif. Dalam penyampaian informasi khususnya kesehatan, media merupakan hal penting karena pesan-pesan yang disampaikan melalui media akan lebih mudah dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut dan mampu memutuskan mengadopsi perilaku yang positif (Rayani *et al*, 2023), (Surtikanti *et al*, 2021).

Hasil pengamatan perilaku terhadap kelompok siswi perlakuan *Slide Show* sebelum diberikan video *Slide Show* SADARI adalah negatif yaitu nilai perilaku < 50 dengan variasi 29 (2 orang), 33 (2

orang), 35 (3 orang), 37 (3 orang), 40 (5 orang), 42 (2 orang), 44 (1 orang), dan 48 (4 orang). Setelah dilakukan perlakuan pemberian video *slide show* SADARI nilai perilaku semuanya kategori positif yaitu: >50 dengan nilai paling rendah 52 (2 orang), paling tinggi 83 (1 orang).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al* (2019) dengan judul “Pengaruh Media Video *Slideshow* Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Di Kelas Tinggi Pada Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media video *slideshow* terhadap sikap nasionalisme siswa di kelas tinggi pada sekolah dasar. Sikap merupakan perilaku tertutup. Setelah seseorang diberi stimulus atau objek, proses selanjutnya dia akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. (Gunawan *et al*, 2019), (Jannati *et al*, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan yang disebabkan karena media *Slide Show* media yang dapat membangkitkan keinginan dan minat baru siswa tentang informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dan dapat memberikan pengalaman kongkret dan mempertinggi daya serap, mempercepat proses belajar-mengajar, serta membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Aji *et al*, 2023), (Chabiba *et al*, 2022).

Setelah dilakukan uji statistik t-berpasangan pada masing- masing kelompok baik Animasi dan *Slide Show* di dapatkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Setelah itu dilanjutkan ke uji Independet t- test untuk melihat efektifitas video animasi terhadap video *Slide Show*, lalu didapatkan  $\alpha = 0,00$  ( $\alpha < 0,05$ ). berarti video Animasi lebih efektif dibanding video *Slide Show* dalam variabel pengetahuan siswi SMAN- 1 Kapuas Hilir. Dari data dapat Kita nyatakan hipotesa diterima karena  $\alpha < 0,05$ , berarti video Animasi lebih efektif dibanding video *Slide Show* dalam variabel Perilaku siswi SMAN- 1 Kapuas Hilir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Habibah *et al.*, 2023) dengan judul “Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemilihan Bra Dan Perilaku SADARI” menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Sehingga media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pemilihan bra dan perilaku SADARI (Habibah et al., 2023), (Hanifah et al., 2021).

Pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perilaku kesadaran dan indikator perilaku, keterampilan dan perilaku responden dalam mempraktikkan kesadaran meningkat setelah intervensi. Sebelum dilakukan intervensi, sebagian besar responden tidak dapat rutin melakukan kegiatan sensitisasi sesuai langkah sensitisasi, bahkan responden juga tidak memenuhi beberapa indikator perilaku saat melakukan SADARI menemukan kelainan atau benjolan apa pun di dalam payudara dengan menggerakkan jari Anda atau menekan bagian mana pun di payudara (Deani et al., 2021), (Indriani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qomarania et al., 2021) tentang pengaruh edukasi deteksi dini pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan perilaku wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi bahwa menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan  $p\text{-value} = 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan video animasi terhadap perubahan perilaku wanita usia subur tentang SADARI dengan  $p\text{ value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) (Qomarania et al., 2021).

Perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain psikologi dan menjadi faktor predisposisi yang menjadi pertimbangan dalam mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang akan lebih bertahan dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak akan ada respon baik terhadap perilaku SADARI (Lilis et al., 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan perilaku SADARI remaja putri di SMAN 1 Kapuas Hilir maka dapat diambil kesimpulan bahwa, Media video animasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku SADARI remaja putri di SMAN 1 Kapuas Hilir, serta terdapat perbedaan nilai signifikan ( $p\text{-value}$ ) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi dan video *slide show* yaitu 0,00 menunjukkan bahwa nilai  $p\text{ value}$  kurang dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, baik pada kelompok video animasi dan *slide show* pada pengetahuan dan perilaku SADARI remaja putri SMAN 1 Kapuas Hilir.

## SARAN

Diharapkan dengan penggunaan media video animasi, siswi menyadari pentingnya perilaku SADARI dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, angka resiko terjadi kanker payudara bisa menurun dan kualitas kesehatan perempuan yang awalnya beresiko kanker payudara bisa meningkat dan bisa lebih baik lagi kedepannya.

Pendidikan kesehatan menggunakan media animasi, pada penelitian ini bisa dikembangkan lagi oleh peneliti selanjutnya, lalu melihat dan meneliti hubungan efektivitas penelitian sebelumnya dengan faktor apa saja yang berkaitan dengan objek peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S. P., Nugroho, F. S., & Rahardjo, B. (2023). Promosi Dan Pendidikan Kesehatan Di Masyarakat (Strategi Dan Tahapannya).
- Akbar, S. J., Ariani, M., Zulhawati, Haryani, Zanu, B. N., Husnalita, Firmansyah, M. B., Sa'dianoor, Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Era Digital (Efitra (Ed.)). Pt Sonpedia Publishing Indonesia.  
<https://www.google.co.id/books/Ed>

- ition/Penerapan\_Media\_Pembelajaran\_Era\_Digital/Qgdseaaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Penerapan+Media+Pembelajaran+Era+Digital&Pg=Pr4&Printsec=Frontcover
- Chabibah, S. (2022). Pengembangan Video Slideshow Berbasis Contextual Teaching And Learning Pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Deani, A. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Kombinasi Leaflet, Video, Dan Ppt Terdapat Peningkatan Pengetahuan Terkait Menarche Pada Siswi Sd Negeri 22 Andalas Tahun 2022. Universitas Andalas, 1–7. [Http://Scholar.Unand.Ac.Id/203057/](http://Scholar.Unand.Ac.Id/203057/)
- Dewi, N. G. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Terhadap Kanker Payudara Pada Remaja Putri Ni Luh Gede Novita Dewi. [Http://Repository.Itekes-Bali.Ac.Id/Medias/Journal/2021\\_Ni\\_Luh\\_Gede\\_Novita\\_Dewi\\_Kelas\\_C\\_\\_17\\_c10140.Pdf](http://Repository.Itekes-Bali.Ac.Id/Medias/Journal/2021_Ni_Luh_Gede_Novita_Dewi_Kelas_C__17_c10140.Pdf)
- Gunawan, V., Wardana, A. E., & Maula, L. H. (2019). Pengaruh Media Video Slideshow Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Di Kelas Tinggi Pada Sekolah Dasar. *Ummi Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*, 4(D), 627. [Https://Jurnal.Ummi.Ac.Id/Index.Php/Ummi/Article/View/531/236](https://Jurnal.Ummi.Ac.Id/Index.Php/Ummi/Article/View/531/236)
- Habibah, S. N., Ramadhan, S., & Puspitasari, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pemilihan Bra Dan Perilaku Sadari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 22.
- Hanifah, R., Oktavia, N. S., & Nelwatri, H. (2021). Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. [Https://Doi.Org/10.36984/Jkm.V4i2.232](https://Doi.Org/10.36984/Jkm.V4i2.232)
- Hikmah, N. M. (2019). Perbedaan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Slide Show Dan Power Point Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Usia Dini. [Http://Repository.Unsil.Ac.Id/Id/Eprint/931](http://Repository.Unsil.Ac.Id/Id/Eprint/931)
- Husniah, Y. Dan S. (2018). Penggunaan Media Slide Show Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Dengan Materi Globalisasi Kelas Iv Sdn Wuluh 1 Kesamben Jombang. *Jurnal Pgsd*, 06(12), 2286–2295.
- Indriani, T. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan “ Sadari” Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Ymj Ciputat. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 1–132. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/35950/1/Tiara\\_Indriani-Fkik.Pdf](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/35950/1/Tiara_Indriani-Fkik.Pdf)
- Isnaniar, Norlita, W., & Novrianti, E. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Menuju Sehat (Kms) Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 23–38.
- Jannati, S., & Sriwahyuni, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Perilaku Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Smkn 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat (Jurmakemas)*, 1(2), 1–17. [Http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Jurmakemas/Article/View/4806](http://Jurnal.Utu.Ac.Id/Jurmakemas/Article/View/4806)
- Kemendes Ri. (2022). Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara.
- Lilis, D. N., Suryanti, Y., Fajrianti, D., & Fitria, D. W. (2022). Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Wus. *Jambura Journal Of Health Sciences And Research*, 4, 35–43.
- Maulidina, A. A. (2023). Efektivitas Audio

- Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Mengenai Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara.
- Perwiraningtyas, P., Trishinta, S. M., & Susmini, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan Sadari Di Poli Obgyn Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang. *Jurnal Lentera*, 1(2), 99–104. <https://doi.org/10.57267/Lentera.V1i2.99>
- Philip, R. L., Aziz, H., Nabila, U., Studi Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan, P., & Kesehatan Mitra Bunda, I. (2023). Efektivitas Penyuluhan Sadari Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 169–179. <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/termometer/article/view/1190>
- Piranti, V. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Kota Bengkulu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Pratiwi, E. N., Wijayanti, & Karimah, A. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Smk Negeri Saptosari Gunung Kidul. 000.
- Purwanti, S., Syukur, N. A., & Haloho, C. B. (2021). Faktor Risiko Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Wanita Di Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4), 168–175.
- Qomarania, W. Z., Amanda, K., Salamiyah, B., Ranggani, N., & Meutia, N. (2021). Gerakan Remaja Sehat Dengan Sadari Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas*, 7(3), 211–216.
- Rachman, W. O. N. N., & Putri, Z. D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Vidio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas X Di Sman 8 Kendari. *Miracle Journal Of Public Health*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.36566/Mjph/Vol3.Iss2/175>
- Rayani, A. N. (2023). Perbedaan Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Leaflet Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Siswi Di Smp Suluh Jakarta Selatan. Universitas Nasional. <http://repository.unas.ac.id/6428/>
- Ruslinawati, Wulandatika, D., & Wahda, N. N. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dan Media Video Terhadap Praktik Sadari Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri Martapura. *Journal Of Midwifery And Reproduction*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.35747/Jmr.V3i2.510>
- Sahdi, A., Darwis, & Muin, R. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 96–101.
- Sari, W. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sman 1 Sanden Bantul Tahun 2019. Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, 82. <http://poltekkesjogja.ac.id/>
- Shavira, N. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Menstruasi Dengan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 1 Wirasaba Kabupaten Purbalingga. Poltekkes Kemenkes Semarang.

- <https://Repository.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Reader/Index.Html?Token=128ac448c73f4eebb66b908c82626777d301afe290825fe093bee558f6aff94a&Fid=202550&Bid=38604>
- Sofa, T., Wrdiyah, A., & Rilyani. (2022). Faktor Risiko Kanker Payudara Pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.
- Surtikanti, N. (2021). Efektivitas Media Video Sadari Terhadap Praktik Sadari Pada Remaja Putri Di Smk Pgri Sampit. 10, 6.
- Vidiandari, L., & Kasoema, R. S. (2022). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Perilaku Sadari. *Maternal Child Health Care*, 4(1), 606. <https://doi.org/10.32883/mchc.v4i1.2229>
- Wijayanti, N., Triyanta, & Ani, N. (2019). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>